

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan ini sangat dibutuhkan baik dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Sehingga pendidikan sangat berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan dan merupakan suatu kewajiban dan hak bagi setiap individu dari sejak lahir hingga akhir hayatnya. Dengan adanya pendidikan ini manusia diharapkan dapat mengetahui eksistensinya dalam menjalani kehidupan sebagaimana mestinya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang berkualitas dan berintegritas tinggi, maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Dari sini dapat kita lihat bahwasanya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk suatu kepribadian atau karakter seseorang.

¹Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 28-29

Pendidikan sebenarnya tidak dilakukan pada lingkup sekolah saja, tetapi sejak kita lahir juga sudah mendapatkan pendidikan yang berasal dari orangtua kita atau keluarga lainnya. Sedangkan untuk pendidikan sekolah terdapat berbagai jenis dan tingkatannya. Pendidikan yang diberikan oleh sekolah juga lebih terstruktur dan sistematis. Sebagaimana tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Rumusan tujuan pendidikan diatas merupakan landasan pengembangan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa harus tetap selalu diberikan kepada peserta didik agar memiliki landasan yang kuat dan selalu mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Selain itu peserta didik juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik tidak hanya pandai secara intelektual saja tetapi juga dibarengi dengan karakter yang kuat.

Apabila dilihat dari tujuan pendidikan dan hasil pendidikan saat ini, maka masih banyak yang hasilnya kurang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Sebagaimana yang kita tahu seperti fenomena yang terjadi saat ini dimana masih maraknya orang yang memiliki

²Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003)

kepribadian kurang baik bahkan perilaku yang menunjukkan krisis moral, seperti perilaku korupsi, kolusi dan nepotisme yang terjadi pada lembaga pemerintahan, perilaku seks bebas pada generasi muda, penyalahgunaan narkoba, bahkan komentar yang tidak baik pada penggunaan media sosial atau penyalahgunaan media sosial lainnya.

Hal inilah yang menjadikan pendidikan dipandang gagal dalam membangun karakter suatu bangsa. Sehingga pendidikan dalam membentuk karakter harus benar-benar ditekankan dalam lembaga pendidikan baik dalam lembaga pendidikan swasta maupun lembaga pendidikan negeri. Menurut Zakiyah Darajat, kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah dan masyarakat.³ Dari sini dapat kita ketahui bahwasanya agama merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk karakter religius. Pemberian pendidikan agama ini sebaiknya sudah diberikan sejak usia dini, karena pada usia tersebut suatu karakter anak itu mulai dibentuk. Selain dari orangtua untuk memberikan pendidikan agama, lembaga pendidikan disini juga berperan dalam membantu memberikan pendidikan agama pada anak khususnya pada lembaga pendidikan berbasis Islam. Pemberian pendidikan agama dalam membentuk karakter anak yang religius juga sangat bermanfaat bagi kehidupan anak. Baik dalam berinteraksi dengan sesama manusia serta berinteraksi dengan Tuhan-Nya.

³Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agamam*, (Jakarta: Bulan Bintang,2003), hal. 125

Salah satu lembaga pendidikan sekolah yang peduli terhadap pengembangan karakter religius anak adalah MA Plus Raden Paku Trenggalek yang mengoptimalkan pengembangan karakter siswanya melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diterapkan dan disediakan di madrasah. Salah satu cara madrasah ini dalam mengembangkan karakter religius siswa yaitu tidak hanya pelajaran yang terdapat pada pembelajaran intrakurikuler saja, tetapi juga berbagai kegiatan keagamaan ekstrakurikuler ataupun kegiatan lain yang dilaksanakannya.

Kegiatan keagamaan yang ada di MA Plus Raden Paku Trenggalek antara lain: adanya pembiasaan yang diterapkan dalam madrasah tersebut, terdapat kajian kitab kuning yang dimasukkan dalam kurikulum madrasah atau pembelajaran kelas, kegiatan ekstrakurikuler bidang seni musik Islami, serta kegiatan keagamaan lain ketika memperingati hari besar Islam. Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkannya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen peserta didik yang ada di MA Plus Raden Paku Trenggalek sebagai salah satu kunci utama dari pendidikan yang berkualitas berkaitan tentang pembinaan karakter religius pada peserta didik. Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana manajemen pendidikan khususnya kesiswaan dalam membina karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di dalam madrasahnyanya, sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih judul **“Manajemen Pembinaan**

Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Raden Paku Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Raden Paku Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Raden Paku Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya.⁴ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Raden Paku Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Raden Paku Trenggalek.

⁴Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 71

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Raden Paku Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan, khususnya aspek manajemen peserta didik di satuan tingkat sekolah menengah atas.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam membina karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah

Adapun manfaat bagi pemerintah selaku penentu kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian, peninjauan serta evaluasi kebijakan pendidikan yang diterapkan,

khususnya kebijakan dalam penerapan pembentukan karakter religius siswa agar tujuan nasional dapat tercapai secara optimal.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, pertimbangan serta bahan evaluasi pendidikan melalui manajemen peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam ranah pembentukan karakter religius siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin atau manajer lembaga pendidikan untuk lebih tepat dalam mengambil kebijakan serta strategi pendidikan yang diterapkan berdasarkan kebijakan pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah.

d. Bagi Guru

Sebagai salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran agar lebih kreatif, inovatif, efektif dan efisien.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam proses pembinaan karakter religius siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik atau sering disebut manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah.⁵ Pengertian manajemen peserta didik yaitu usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan pengaturan terhadap peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah yang berkaitan dengan pengurusan siswa atau peserta didik.⁶

Manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* merupakan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas maupun di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti

⁵Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 6

⁶Iwan Aprianto, Muhammad Roihan Alhaddad, dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hal.6

pengembangan keseluruhan kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁷

Manajemen peserta didik atau kesiswaan berkaitan erat dengan keputusan manajemen sekolah tentang perencanaan, penetapan persyaratan dan tatacara penerimaan siswa baru pada setiap tahun pelajaran beserta seluruh konsekuensi pendidikan dan pembinaan yang harus diberikan selama siswa tersebut terdaftar dan terlibat aktif di dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah, baik yang kurikuler dan ekstrakurikuler.⁸

Dengan adanya manajemen peserta didik ini diharapkan para siswanya dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin baik yang berkenaan dari segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lain yang dimilikinya.⁹ Manajemen yang dikelola dengan baik sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di lembaganya. Hal ini dikarenakan apabila manajemennya baik, maka dapat memungkinkan lembaga tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkannya.

b. Pembinaan Karakter Religius

Pembinaan menurut Thoha dalam Sapta Kunta Purna dkk mengartikan bahwa pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan untuk menjadi lebih baik, dalam hal ini dapat

⁷Suardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), hal. 98-99

⁸ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 39

⁹Suardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*,... hal. 99

mewujudkan adanya suatu perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau kemungkinan atas sesuatu.¹⁰

Karakter sendiri mempunyai arti watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebijakan terdiri atas nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain.¹¹ Karakter seseorang berbeda-beda yang dapat dipengaruhi oleh baik dari faktor dalam maupun faktor luar. Sehingga Karakter yang baik haruslah ditanamkan sejak anak usia dini, karena pada anak usia dini suatu karakter yang ditanamkan akan menjadi pondasi dasar dalam membentuk kepribadian seseorang di masa depannya.

Sedangkan religius secara bahasa diambil dari dua istilah yang memiliki perbedaan makna, yakni religi dan religiusitas. Religi berasal dari kata *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan, adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia, dan religiusitas berasal dari kata religius yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang.¹²

Sehingga Karakter religius berkenaan dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu pemahaman

¹⁰ Sapta Kunta Purna dkk, *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), hal. 55

¹¹ Kemendiknas, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal. 3

¹² Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*, (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hal.15

penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya. Watak religius juga terwujud dalam sikap moral, susila dan etis seorang individu atau masyarakat.¹³

Karakter religius juga merupakan karakter utama penentu kehidupan seseorang ke arah yang baik. Dengan memiliki karakter religius hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa pembinaan karakter religius merupakan suatu usaha atau proses dengan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik atau meningkatkan perbaikan karakter yang sesuai dengan ajaran Qur'an dan Hadits agar dapat diterapkan di segala aspek kehidupan.

Pembinaan karakter religius sudah populer dilakukan baik di madrasah maupun sekolah seperti; pesantren kilat, pengajian, perayaan hari besar agama, dll. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

Pembangunan karakter siswa ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang ada di luar kelas. selain itu kegiatan luar kelas atau

¹³ Suwardi Endraswara, *Sinar Menoreh :Kekayaan, Keindahan dan Kedahsyatan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hal. 108-109

¹⁴Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran:Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hal. 28

¹⁵ Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015),hal. 69

ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian siswa dan sarana untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler atau dalam kelas.¹⁶

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi pengenalan, pemahaman, pendalaman dan pengamalan kitab suci sesuai agama yang dianut peserta didik.¹⁷ Kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas atau praktik yang dilaksanakan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meningkatkan ketaqwaan dalam diri seseorang dan kegiatan keagamaan ini perlu dilatih agar menjadi kebiasaan tanpa harus adanya pemaksaan. Kegiatan keagamaan ini sebagai salah satu bentuk kegiatan khususnya yang ada di sekolah untuk membina para peserta didiknya agar mempunyai iman dan taqwa, serta sebagai pembiasaan agar peserta didik terbiasa mengamalkan di kehidupan sehari-harinya.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Raden Paku Trenggalek*” ini adalah mengenai bagaimana pengelolaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, yang dilakukan melalui kegiatan

¹⁶ Ibid,..hal. 63-64

¹⁷ Suwardi Endraswara, *Sinar Menoreh :Kekayaan, Keindahan dan Kedahsyatan,..* hal.

perencanaan dalam membina karakter religius siswa, pelaksanaan terkait perencanaan dalam pembinaan karakter religius siswa serta evaluasi dalam proses pelaksanaan pembinaan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen peserta didik, pembinaan karakter religius, kegiatan keagamaan, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.